

PERSEPSI GURU MENGENAI PENTINGNYA KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN SOAL TES BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Utami Dewi Rahmasari¹, Akhmad Nugraha², Dindin Abdul Muiz Lidinillah³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

¹ utamidewir@upi.edu, ² akhmadnugraha@upi.edu, ³ dindin_a_muiz@upi.edu

Abstract

Teachers have an important role in improving student's literacy and numeracy skills. Literacy and numeracy skills require students to be able to understand and analyze information and understand the concepts conveyed in a reading and knows how to apply their mathematical concepts to be used in solving problems in everyday's life. The purpose of this study was to determine the teacher's perception of the importance of their ability in developing literacy and numeracy test questions. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation studies. The subject of this study involved two different grade 4th elementary school teachers. The research instruments used were interview sheets and documentation study sheets with qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The results showed that the perceptions of teachers were aware of the importance of their ability in developing literacy and numeracy test questions but still not optimal because there were obstacles, likes the difficulty of determining their cognitive level and students were still not used to doing that test. The teachers thought that their ability to develop literacy and numeracy test questions in elementary schools is still low and requires special training, socialization, and application in schools.

Keywords: Teacher, Literacy, Numeracy.

Abstrak

Guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi menuntut siswa mampu memahami dan menganalisis suatu informasi dan mengerti konsep yang disampaikan dalam suatu bacaan. Sedangkan kemampuan numerasi menuntut siswa dapat menerapkan konsep matematika mereka untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Dengan itu, guru dituntut mampu mengembangkan soal tes literasi dan numerasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini melibatkan dua guru kelas IV sekolah dasar yang berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar studi dokumentasi dengan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari guru sudah menyadari pentingnya kemampuan mereka dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi namun belum maksimal dikarenakan masih adanya kendala yaitu sulitnya menentukan tingkatan kognitifnya serta siswa masih belum terbiasa mengerjakan soal tes literasi dan numerasi. Para guru berpendapat bahwa kemampuan mereka dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi di sekolah dasar masih rendah dan memerlukan adanya pelatihan khusus, sosialisasi, dan pembiasaan penerapan di sekolah.

Kata Kunci: Guru, Literasi, Numerasi.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, termasuk mencapai keberhasilan siswa dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka. Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dimana siswa tidak hanya dapat sekedar membaca, akan tetapi siswa juga mampu mengolah, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi dan memahami informasi yang disampaikan dalam segala bentuk teks bacaan untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Sedangkan kemampuan numerasi merupakan kemampuan dimana siswa mampu menggunakan konsep matematika yang telah mereka pelajari untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Sani, 2021).

Sebagaimana dari hasil PISA bahwa pada tahun 2018 bahwa Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara yang mengikuti PISA pada kategori bidang membaca sedangkan pada kategori bidang matematika, Indonesia menduduki peringkat 73. Dan dari hasil laporan PISA tahun 2018 tersebut, Indonesia mengalami penurunan performa jika dibandingkan dengan hasil PISA pada tahun 2015 (Tohir, 2019). Sebagaimana dari hasil PISA tersebut, diketahui bahwa kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia ini cukup rendah, maka dibutuhkan upaya untuk mengatasinya, termasuk sejak tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud) sudah menetapkan dan menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional untuk semua tingkatan sekolah, yang dimana AKM itu merupakan asesmen yang mengujikan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Konsep AKM merupakan asesmen untuk mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa. Materi dinilai meliputi literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. (Anas dkk, 2021). Mengingat hal itu, maka guru sebagai pendidik pun memiliki andil yang besar dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pada siswa. Dan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi tersebut, guru harus mampu mengenal konsep literasi dan numerasi dan mampu mengembangkan soal tes literasi dan numerasi sehingga apabila guru sudah mampu dan terus membiasakan untuk menerapkan soal tes literasi dan numerasi kepada siswa, maka kompetensi literasi dan numerasi siswa pun akan terus terasah. Sebagaimana menurut penuturan Wati & Kamila (2019) bahwa kemampuan guru harus ikut berkembang sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, guru pada masa kini harus mampu merancang dan menyusun instrumen penilaian yang baik dan dapat menggali semua aspek ataupun kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa, termasuk kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini kompetensi literasi dan numerasi sangat dibutuhkan oleh siswa karena kompetensi literasi dan numerasi ini merupakan kompetensi dasar yang meliputi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovasi dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, daya saing, dan pengembangan karakter bangsa. (Sani, 2021).

Namun permasalahan yang ditemui di lapangan adalah masih banyak guru yang belum membiasakan siswa dengan soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang masih belum paham dan mampu merancang, menyusun, dan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi. (Perdana & Suswandari, 2021). Oleh karena itu, peran guru disini sangat penting dalam menguasai dan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi sehingga sangat diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi. Maka dengan itu, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat persepsi guru mengenai pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alur yang induktif dimana penelitian deskriptif kualitatif ini diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang kemudian akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. (Yuliani, 2018). Subjek utama pada penelitian ini melibatkan dua orang guru kelas IV di sekolah yang berbeda namun mengajar pada kecamatan yang sama di Kota Tasikmalaya. Sumber data pendukung penelitian ini adalah soal-soal tes PTS dan PAS di kelas IV. Dan untuk instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar wawancara, dan lembar studi dokumentasi. Pada lembar wawancara yang diajukan kepada guru memiliki 15 butir pertanyaan dan pada lembar studi dokumentasi berisi hasil analisis dokumen-dokumen berupa soal tes yang biasa digunakan. Kedua instrumen tersebut divalidasi oleh expert judgement sebagai validator.

Tahapan yang dilalui adalah peneliti melakukan *expert judgement* pada instrumen wawancara, kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dan melakukan studi dokumentasi mengenai soal-soal tes yang digunakan. Pada tahap pertama, peneliti merancang kisi-kisi dan lembar instrumen wawancara yang berisikan 15 pertanyaan, kemudian melakukan validasi instrumen wawancara tersebut kepada *expert judgement*. Tujuan validasi ini adalah untuk menguji kelayakan dari instrumen wawancara yang sudah dirancang untuk selanjutnya peneliti dapat melakukan wawancara kepada guru kelas IV sekolah dasar yang sudah ditentukan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengenalan soal tes berbasis literasi dan numerasi dan mengidentifikasi hambatan masalah dalam perencanaan dan penerapan soal tes berbasis literasi dan numerasi di sekolah. Dan kemudian setelah itu peneliti mengumpulkan dan menganalisis sampel dokumen berupa soal-soal tes yang biasa digunakan di sekolah tersebut untuk dapat diidentifikasi berdasarkan tingkatan kognitifnya dari setiap butir soal.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2015). Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori lapangan model Miles and Huberman dengan melakukan reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan melakukan verifikasi serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yang menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator
Persepsi guru terhadap pentingnya kemampuan dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi.	Memahami peran soal tes dalam proses belajar siswa.
	Mengetahui kebijakan sekolah dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran di sekolahnya.
	Mengetahui pandangan guru mengenai karakteristik asesmen pembelajaran yang baik di sekolah dasar.
	Mengetahui cara menentukan dan menerapkan soal tes yang sesuai dengan karakteristik asesmen pembelajaran yang baik di sekolah dasar.
	Mengetahui pandangan guru tentang penerapan soal tes berbasis literasi dan numerasi pada topik materi tertentu

	Gambaran mengenai soal tes berbasis literasi dan numerasi pada topik materi sumber energi alternatif.
Penyebab munculnya permasalahan	Kurangnya kecakapan literasi dan numerasi dari siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA tahun 2018 dan soal tes yang belum sesuai dengan kompetensi literasi dan numerasi.
Solusi potensial	Menjelaskan pendapat guru mengenai pengembangan soal tes berbasis literasi dan numerasi pada topik materi tertentu
	Menjelaskan pendapat berupa gagasan/ide yang perlu dikembangkan terkait soal tes berbasis literasi dan numerasi pada topik materi tertentu
	Mengetahui persepsi guru mengenai pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi

HASIL DAN DISKUSI

Berikut merupakan deskripsi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara, diperoleh bahwa dari persepsi para guru, mereka sangat memahami pentingnya peran soal tes bagi siswa yaitu untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Guru juga memahami karakteristik soal tes yang baik seperti yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat. Guru sudah memahami betul bahwa kompetensi literasi dan numerasi sangat penting untuk terus dilatih pada siswa. Kedua guru pun sudah mulai menerapkan soal tes berbasis literasi dan numerasi kepada siswa. Namun masih ada hambatan dalam pengembangan soal tes berbasis literasi dan numerasi dimana guru masih kesulitan dalam menentukan tingkatan kognitifnya dan belum adanya sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak dinas pendidikan setempat mengenai hal ini sehingga guru pun masih dalam proses untuk mempelajarinya, mengembangkannya dan menerapkannya kepada para siswa.

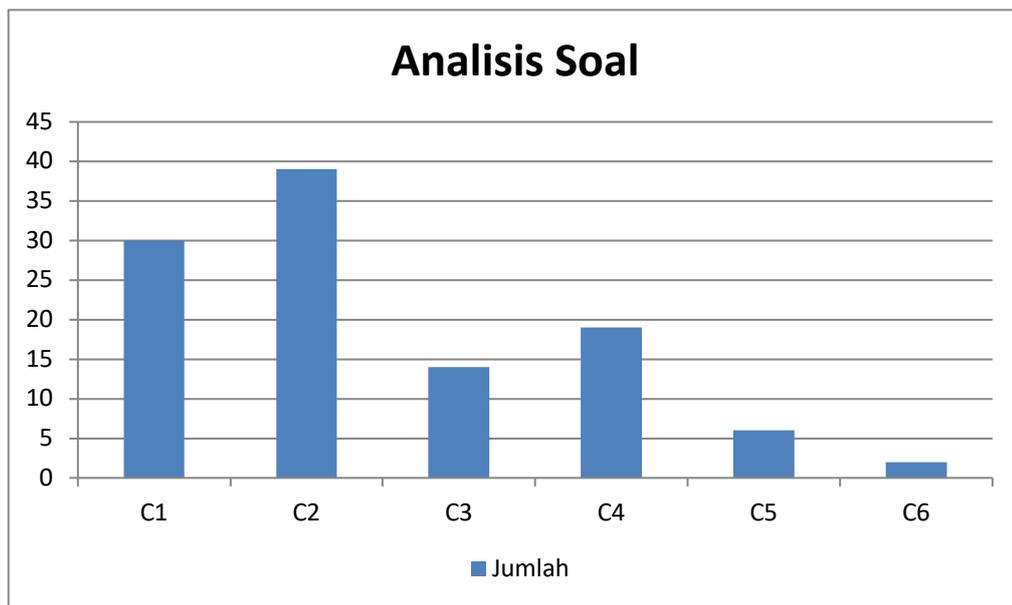
Terkait hasil analisis wawancara sebelumnya diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Uden, S.Pd. mengenai pentingnya kemampuan guru dalam mengembangkan soal berbasis literasi dan numerasi, yaitu beliau berkata :

“Sangat penting kemampuan guru dalam mengembangkan soal berbasis literasi dan numerasi itu, karena kemampuan ini menuntut siswa bukan hanya bisa membaca tapi juga bisa memahami sebuah kalimat ataupun permasalahan di sekitarnya dan bisa menerapkan pengetahuan matematikanya dalam permasalahan sehari-hari, jadi memang kemampuan ini harus ditingkatkan pada siswa. Hanya saja untuk penerapannya di kelas, masih belum terbiasa. Masih membingungkan bagi guru dan siswa, karena yang membuat soal literasi dan numerasi biasanya pusat dan kadang tidak sama dengan materi yang sudah dipelajari oleh siswa di kelas, sedangkan bagi kami sebagai guru dalam mengembangkan soalnya secara mandiri masih kesulitan dan masih dalam proses mempelajarinya dan kami pun memerlukan pelatihan atau

sosialisasi dari dinas pendidikan agar kami bisa mengetahui dan mempelajari bagaimana menyusun soal berbasis literasi dan numerasi yang tepat”.

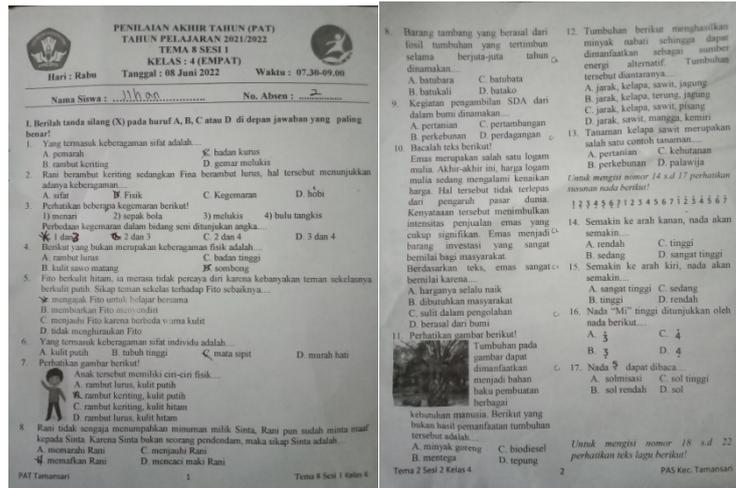
Deskripsi Hasil Studi Dokumentasi

Pada setiap sekolah dasar dari kedua guru tersebut, diketahui bahwa penerapan asesmen di sekolah tersebut dilaksanakan dengan mengikuti aturan pemerintah yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) setiap tiga bulan sekali dan Penilaian Akhir Semester (PAS) setiap enam bulan sekali. Hasil studi dokumentasi dari analisis sampel soal tes PTS dan PAS yang berjumlah 110 butir soal pada kedua sekolah dasar tersebut, dihasilkan data dalam bentuk grafik, yaitu:



Gambar 1. Data Grafik Analisis Soal

Dari hasil data grafik tersebut, diperoleh data bahwa dari jumlah sampel 110 butir soal, 69 soal termasuk dalam kategori soal Lower Order Thinking Skill (LOTS), 33 soal termasuk kategori soal Middle Order Thinking Skill (MOTS), dan sisanya 8 soal termasuk kategori soal Higher Order Thinking Skill (HOTS). Dan diketahui bahwa jumlah soal HOTS lebih sedikit untuk digunakan daripada soal kategori LOTS dan MOTS. Maka dari hasil data tersebut, diketahui bahwa sekolah masih belum membiasakan menerapkan soal yang menuntut pemikiran kritis siswa sehingga siswa pun kesulitan dalam mengerjakan soal tes berbasis literasi dan numerasi karena belum terbiasa dalam mengerjakan soal tes yang menuntut kemampuan berpikir kritis mereka.



Gambar 2. Sampel Soal Tes

Dalam usaha peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa, persepsi dari guru adalah mereka sudah memahami betul bahwa diperlukan sekali kemampuan pengembangan soal tes berbasis literasi dan numerasi secara kreatif dimana soal tes tersebut perlu diberikan stimulus dengan konteks yang beragam dan dapat dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari siswa dan permasalahan yang seringkali ditemui oleh siswa di lingkungannya. Kedua guru sudah memahami bahwa tema apapun bagus dan cocok untuk dikembangkan dalam topik materi apapun yang dapat digunakan dan dikaitkan sebagai stimulus dari soal tes berbasis literasi dan numerasi tersebut.

Soal tes berbasis literasi dan numerasi memerlukan stimulus dengan konteks yang beragam dalam setiap butir soalnya, seperti dalam bentuk tabel, gambar, grafik, ilustrasi, dll. Stimulus yang digunakan sebaiknya memiliki unsur yang edukatif, menarik, dan inspiratif serta memiliki unsur kebaharuan. Soal tes berbasis literasi dan numerasi juga dapat dikaitkan dengan berbagai tema, mata pelajaran, ataupun topik materi tertentu sehingga setiap stimulus dapat dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mata pelajaran yang berbeda, maka dengan itu setiap guru perlu memiliki kemampuan menyusun dan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi. (Sani, 2021).

Namun, untuk dapat mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi tersebut, guru masih menghadapi banyak kendala yaitu guru masih merasa kesulitan dalam menentukan dan mengkategorikan konteks, konten, dan tingkatan kognitif yang harus ada dalam soal tes berbasis literasi dan numerasi tersebut dan siswa pun mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes berbasis literasi dan numerasi karena belum terbiasa dan belum terasah pemikiran kritis dan daya nalar mereka dalam menyelesaikan soal yang sejenis. Alasan utama yang menjadi penyebab siswa masih kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal tes berbasis literasi numerasi adalah karena guru yang masih belum membiasakan siswa dengan soal tes jenis tersebut. Hal ini dikarenakan banyak guru yang masih belum mampu mengenai bagaimana menyusun dan mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar. (Fiangga dkk., 2019).

Persepsi dari kedua guru sangat paham akan pentingnya kemampuan mereka dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi, dan guru harus mampu membiasakan siswa dalam mengerjakannya sehingga kompetensi literasi dan numerasi siswa pun akan terus

terrasah, hanya saja berdasarkan hasil dari wawancara kepada kedua guru tersebut, didapatkan persepsi bahwa para guru membutuhkan pelatihan khusus mengenai pengembangan soal tes berbasis literasi dan numerasi. Para guru perlu dilatih mengenai bagaimana merancang, menyusun, dan membuat soal tes berbasis literasi dan numerasi yang dimodifikasi dengan permasalahan yang ditemukan sehari-hari oleh siswa.

KESIMPULAN

Kemampuan guru dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi berperan sangat penting dikarenakan kompetensi literasi dan numerasi inilah yang menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, terutama siswa sekolah dasar. Kompetensi literasi dan numerasi ini berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun yang ditemui di lapangan adalah kemampuan guru masih tergolong rendah dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi sehingga hal ini berdampak besar bagi siswa yang juga tidak terbiasa dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal tes yang menuntut daya nalar dan berpikir kritis. Persepsi dari guru adalah bahwa kemampuan mereka masih rendah dalam mengembangkan soal tes berbasis literasi dan numerasi, mereka masih merasa kesulitan dalam menentukan tingkatan kognitif, konteks, dan konten tiap butir soal, mereka memerlukan pelatihan dan diberikan contoh yang tepat mengenai bagaimana penyusunan dan pengembangan soal tes yang berbasis literasi dan numerasi. Dinas pendidikan setempat perlu giat mengadakan sosialisasi ataupun pelatihan khusus bagi para guru mengenai bagaimana cara pengembangan soal tes literasi dan numerasi yang tepat sehingga guru pun bisa menerapkannya kepada siswa di sekolah dan kompetensi literasi dan numerasi siswa pun akan semakin terasah karena guru sudah mampu mengembangkan soal tes jenis tersebut dan mampu menerapkan dan membiasakan siswa mengerjakan soal tes berbasis literasi dan numerasi tersebut.

REFERENSI

- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. (2021). Pengembangan kemampuan guru ekonomi di Kediri melalui kegiatan pelatihan asesmen kompetensi minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 48-57.
- Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9-18.
- Nafi'an, M. I., Gufron, M., & Afifah, D. S. N. (2019). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Literasi dan Pendampingan Praktek Evaluasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMP di Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 80-85.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Safari. (2020). Student's Perception of Teacher Guide on Reading Learning Based on Results of PISA 2018. *Indonesian Journal of Educational Assessment. Center for Assessment and Learning, Ministry of Education and Culture, Indonesia* Publikasi Online: 28 Juni 2020 DOI: <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.56>.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

- Tohir, Mohammad. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015. Tersedia Online: <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/> [21 April 2022].
- Wati, I., & Kamila, I. (2019, February). Pentingnya guru professional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 12, No. 01).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.